

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan terapi behavior dengan pola komunikasi sekunder dengan tujuan mengubah perilaku agresif yang dialami oleh siswa. Tahap assesment ini dengan dilakukannya wawancara dengan siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mengenai karakteristik siswa tersebut, kemudian masalah yang dialaminya dalam lingkungan keluarga, teman atau pergaulan, dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, menentukan tujuan, implementasi teknik, dan melakukan evaluasi. Pola-pola komunikasi sangat diperlukan seorang guru dan siswa bertujuan untuk membangun komunikasi serta interaksi yang baik dengan siswa lain di sekolah. Konsep behaviorisme fokus utamanya adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya.
2. Perilaku agresif dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, seperti menyerang fisik, yaitu dengan cara menendang, mendorong, memukul, meninju, meludahi, menggigit, dan merampas. Kemudian perilaku agresif menyerang suatu objek, yaitu merusak, melukai atau menyakiti.
3. Penerapan terapi behavior dengan pola komunikasi sekunder untuk mengubah perilaku agresif bahwa siswa yang mempunyai perilaku agresif telah memiliki kesadaran untuk menjadi perilaku yang baik yang sebelumnya perilaku agresifnya sangat tidak baik menjadi baik. Maka dari itu adanya perubahan siswa yang memiliki perilaku agresif menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang baik serta bisa menghargai satu sama lain dengan penerapan terapi behavior dengan pola komunikasi sekunder juga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai terapi behavior dengan pola komunikasi sekunder, sehingga siswa dapat mengetahui kegunaan dari terapi behavior di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai terapi behavior dibidang pendidikan untuk merubah perilaku agresif siswa di sekolah.
2. Bagi pembaca, bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi pembaca tentang terapi behavior dengan pola komunikasi sekunder untuk merubah perilaku agresif siswa di sekolah.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk dunia akademis dan dapat dijadikan referensi pembelajaran terapi behavior, khususnya bagi instansi pendidikan di sekolah.

